

HUBUNGAN LITERASI DIGITAL ORANG TUA DENGAN TINGKAT PENGAWASAN ANAK USIA DINI DALAM BERMAIN GADGET

Yanni Anggraini¹, Annisa Fitri Handayani², Berlian Tria Amanda Putri³, Dinda Filawati⁴,
Uswatul Hasni⁵

email: yannianggraini71@gmail.com

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi

Abstrak

Penggunaan gadget pada anak usia dini merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari di era digital, sehingga memerlukan pengawasan yang optimal dari orang tua. Pengawasan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital yang dimiliki orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi digital orang tua dengan tingkat pengawasan anak usia dini dalam bermain gadget. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 31 orang tua yang memiliki anak usia 2-6 tahun. Data dikumpulkan melalui angket tertutup skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital orang tua dan tingkat pengawasan anak usia dini berada pada kategori tinggi. Selain itu, terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital orang tua dengan tingkat pengawasan anak usia dini dalam bermain gadget. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi digital orang tua, semakin efektif pula pengawasan yang dilakukan terhadap penggunaan gadget anak usia dini.

Kata Kunci: literasi digital orang tua; pengawasan orang tua; anak usia dini; gadget

Abstract

The use of gadgets among early childhood has become an unavoidable phenomenon in the digital era, thus requiring optimal parental supervision. Such supervision is strongly influenced by parents' level of digital literacy. This study aims to examine the relationship between parents' digital literacy and the level of supervision of early childhood in using gadgets. This research employed a quantitative approach with a correlational method. The participants consisted of 31 parents who had children aged 2-6 years. Data were collected using a closed-ended Likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics and Pearson Product Moment correlation analysis. The results showed that both parents' digital literacy and the level of parental supervision were categorized as high. Furthermore, the findings revealed a positive and significant relationship between parents' digital literacy and the level of supervision of early childhood in using gadgets. These results indicate that higher parental digital literacy contributes to more effective supervision of children's gadget use.

Keywords: parental digital literacy; parental supervision; early childhood; gadgets

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 728

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat krusial dalam membangun dasar perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral. Di masa kanak-kanak, anak mengalami fase emas yang sangat sensitif terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan di sekitarnya. Salah satu konteks yang saat ini berpengaruh besar terhadap kehidupan anak adalah lingkungan digital. Pertumbuhan cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menjadikan perangkat seperti *smartphone* dan *tablet* sebagai elemen integral dalam kehidupan sehari-hari anak-anak usia dini. Pemanfaatan perangkat elektronik pada anak-anak yang masih kecil adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari.

Perangkat elektronik digunakan sebagai alat untuk bersenang-senang, media untuk belajar, serta sebagai sarana komunikasi. Di sisi lain, perangkat teknologi dapat memberikan keuntungan dalam pendidikan apabila digunakan dengan benar, seperti meningkatkan pengetahuan, memperkenalkan literasi dasar, dan melatih kemampuan berpikir anak. Namun, di sisi lain, penggunaan perangkat elektronik yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai dampak buruk, seperti berkurangnya interaksi sosial, keterlambatan dalam perkembangan bahasa, gangguan fokus, hingga kecanduan perangkat elektronik (Sari dan Mitsalia, 2016).

Dalam situasi ini, peran orang tua sangat krusial dalam membimbing dan mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak yang masih kecil. Orang tua adalah pendidik yang pertama dan paling penting bagi anak, sehingga mereka memikul tanggung jawab besar dalam membentuk kebiasaan dan perilaku anak, termasuk dalam pemanfaatan teknologi digital. Pengawasan orang tua terhadap penggunaan perangkat elektronik meliputi penetapan batasan waktu penggunaan, pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak, pendampingan saat anak menggunakan perangkat, serta penetapan aturan yang jelas dan konsisten (Santrock, 2018). Namun, pengawasan orang tua tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa adanya dukungan literasi digital yang cukup. Kemampuan literasi digital orang tua merupakan aspek krusial yang memengaruhi mutu pengawasan terhadap kegiatan digital anak-anak. Gilster (1997) menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital dengan cara yang kritis dan bertanggung jawab.

Orang tua yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik biasanya lebih mengenali risiko dan keuntungan penggunaan perangkat elektronik, dapat memanfaatkan fitur pengendalian orang tua, serta lebih teliti dalam memilih aplikasi dan konten yang sesuai untuk anak. Sebaliknya, minimnya pemahaman orang tua mengenai literasi digital dapat mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap pemakaian gadget oleh anak. Orang tua yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi digital biasanya memberikan perangkat gadget tanpa bimbingan yang cukup, membiarkan anak menggunakannya dalam jangka waktu yang lama, serta kurang memperhatikan jenis konten yang diakses oleh anak. Situasi ini dapat menyebabkan efek buruk pada pertumbuhan anak usia dini, terutama dalam hal sosial-emosional dan perilaku (Nurhayati dan Prasetyo, 2022).

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan literasi digital orang tua dan pola asuh anak di era digital. Penelitian yang dilaksanakan oleh Suryani (2021) menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi umumnya lebih efektif dalam mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak mereka. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pemahaman digital orang tua berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan pengawasan yang efisien dan penuh kebijaksanaan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan fenomena yang ada di masyarakat, masih terdapat orang tua yang memberikan perangkat gadget kepada anak-anak usia dini tanpa adanya peraturan yang jelas serta tanpa bimbingan yang cukup. Anak-anak seringkali menggunakan perangkat elektronik secara berlebihan, bahkan menjadikannya sebagai alat untuk menenangkan diri. Situasi ini menunjukkan bahwa pemahaman literasi digital di kalangan orang tua dan pemantauan atas penggunaan gadget oleh anak-anak masih merupakan isu yang perlu diteliti lebih lanjut.

Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang mengkaji hubungan antara kemampuan literasi digital orang tua dan tingkat pengawasan anak-anak usia dini saat bermain gadget. Studi ini sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang seberapa besar hubungan antara literasi digital orang tua dan pengawasan penggunaan gadget oleh anak-anak yang masih kecil. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi orang tua, pendidik, dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan literasi digital dalam keluarga serta merancang program pendidikan mengenai pengasuhan anak di era digital

Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi digital orang tua dengan tingkat pengawasan anak usia dini dalam bermain gadget. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif dan pengujian hubungan antarvariabel menggunakan data numerik dan analisis statistik. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua variabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan universitas jambi dan masyarakat yang memiliki anak usia 2-6 tahun dengan subjek penelitian sebanyak 30 orang tua yang memiliki anak usia dini. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan skala Likert. Angket literasi digital orang tua disusun berdasarkan indikator kemampuan penggunaan teknologi digital, pemahaman terhadap konten digital, kesadaran akan risiko penggunaan gadget, serta sikap bijak dalam mendampingi anak menggunakan gadget. Sementara itu, angket tingkat pengawasan anak usia dini dalam bermain gadget mencakup indikator pembatasan waktu penggunaan, pendampingan orang tua, pemilihan konten yang sesuai usia anak, serta pemberian aturan dan kontrol penggunaan gadget. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa angket layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui ketepatan butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum literasi digital orang tua dan tingkat pengawasan anak usia dini dalam bermain gadget. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel literasi digital orang tua (X) dengan tingkat pengawasan anak usia dini (Y). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program statistik.

Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, meliputi pemberian penjelasan kepada responden mengenai tujuan penelitian, kesediaan responden dalam mengisi angket,

serta menjaga kerahasiaan identitas responden. Data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan penelitian..

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi digital orang tua dengan tingkat pengawasan anak usia dini dalam bermain gadget. Data diperoleh dari **31 orang tua** yang memiliki anak usia 2-6 tahun melalui angket tertutup skala Likert (1-5). Instrumen penelitian terdiri dari **17 butir pernyataan**, yang terbagi ke dalam dua variabel utama, yaitu literasi digital orang tua dan tingkat pengawasan anak usia dini dalam bermain gadget.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran umum mengenai masing-masing variabel penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 31)

Variabel	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku	Kategori
Literasi Digital Orang Tua	3,13	5,00	4,27	0,53	Tinggi
Tingkat Pengawasan Anak	3,22	5,00	4,37	0,52	Tinggi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi digital orang tua berada pada kategori **tinggi**, yang berarti sebagian besar orang tua memiliki kemampuan yang baik dalam memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital secara bijak. Demikian pula, tingkat pengawasan orang tua terhadap anak usia dini dalam bermain gadget juga berada pada kategori **tinggi**, yang ditandai dengan adanya pembatasan waktu, pendampingan aktif, serta pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara literasi digital orang tua dan tingkat pengawasan anak usia dini dalam bermain gadget, dilakukan uji korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,59$ dengan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r	Sig. (p)	Keterangan
Literasi Digital Orang Tua - Pengawasan Anak	0,59	< 0,05	Hubungan positif sedang

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi digital yang dimiliki orang tua, maka semakin baik pula tingkat pengawasan yang dilakukan terhadap anak usia dini dalam bermain gadget.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital orang tua berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa orang tua telah memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital, memahami risiko dan manfaat penggunaan gadget, serta memilih konten digital yang sesuai bagi anak usia dini. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi digital

(Gilster, 1997).Tingkat pengawasan orang tua terhadap anak usia dini dalam bermain gadget juga tergolong tinggi. Orang tua secara aktif membatasi durasi penggunaan gadget, mendampingi anak saat menggunakan perangkat digital, serta menetapkan aturan yang jelas terkait penggunaan gadget. Praktik ini sejalan dengan rekomendasi American Academy of Pediatrics (2016) yang menekankan pentingnya pembatasan waktu layar dan pendampingan orang dewasa bagi anak usia dini guna mencegah dampak negatif penggunaan media digital.

Adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi digital orang tua dan tingkat pengawasan anak menunjukkan bahwa kemampuan digital orang tua berperan penting dalam menentukan kualitas pengawasan terhadap aktivitas digital anak. Orang tua dengan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu menerapkan strategi mediasi yang efektif, seperti pembatasan penggunaan (*restrictive mediation*), pendampingan aktif (*active mediation*), serta penggunaan media secara bersama (*co-use*) (Livingstone & Helsper, 2008; Valkenburg et al., 2013).Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi digital saja tidak selalu cukup untuk menurunkan risiko penggunaan gadget pada anak usia dini. Faktor lain seperti konsistensi pengasuhan, persepsi risiko orang tua, serta karakteristik anak turut memengaruhi efektivitas pengawasan (Helsper et al., 2024). Oleh karena itu, literasi digital perlu diimbangi dengan pola asuh yang konsisten dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak.Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi digital orang tua merupakan salah satu kunci utama dalam menciptakan pengawasan yang efektif terhadap penggunaan gadget anak usia dini. Upaya peningkatan literasi digital melalui edukasi dan program parenting digital diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengoptimalkan manfaat teknologi digital sekaligus meminimalkan dampak negatifnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat pengawasan anak usia dini dalam bermain gadget. Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih mampu memahami manfaat dan risiko penggunaan gadget, sehingga dapat menerapkan pengawasan yang lebih efektif terhadap aktivitas digital anak. Pengawasan tersebut diwujudkan melalui pembatasan waktu penggunaan gadget, pendampingan aktif saat anak menggunakan perangkat digital, pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak, serta penerapan aturan yang jelas dan konsisten di lingkungan keluarga. Literasi digital orang tua tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga membentuk sikap kritis dan bertanggung jawab dalam memediasi interaksi anak dengan dunia digital. Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan tidak hanya ditentukan oleh tingkat literasi digital semata, melainkan turut dipengaruhi oleh konsistensi pola asuh, persepsi risiko orang tua, serta karakteristik anak. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital orang tua perlu diiringi dengan penguatan praktik pengasuhan yang berkelanjutan dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam merancang program edukasi parenting digital guna mendukung penggunaan gadget yang sehat, aman, dan bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini dan pengasuhan di era digital.

Daftar Pustaka

Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.

Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Nurhayati, S., & Prasetyo, A. (2022). Literasi digital orang tua dalam pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1890-1899.

Sari, T. P., & Mitsalia, A. A. (2016). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan psikososial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 101-112.

Suryani, L. (2021). Peran literasi digital orang tua dalam pengawasan penggunaan gadget anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 7(1), 45-54.

American Academy of Pediatrics. (2016). Media and young minds. *Pediatrics*, 138(5), e20162591.

Helsper, E., Veltri, G., & Livingstone, S. (2024). Parental mediation of children's online risks: The role of parental risk perception, digital skills and risk experiences. *New Media & Society*.

Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). Parental mediation and children's Internet use. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 52(4), 581-599.

Nikken, P., & Jansz, J. (2006). Parental mediation of children's videogame playing: A comparison of the reports by parents and children. *Learning, Media & Technology*, 31(2), 181-202.

Valkenburg, P. M., Piotrowski, J. T., Hermanns, J., & de Leeuw, R. (2013). Developing and validating the perceived parental media mediation scale: A self-determination perspective. *Human Communication Research*, 39(4), 445-469.